

## Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rifqi Muhammad<sup>1</sup>, Muhammad Nawawi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Indonesia

\*19919025@students.uii.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of Islamic banks in Indonesia both before and during the covid-19 pandemic. The analysis tool for the level of bank soundness used is the CAMEL method, with ratios of NPF, FDR, ROA, BOPO, and CAR. Analysis of the data used is included in the type of quantitative with a comparative approach. The data source used is the 2019-2020 monthly financial report. The population in this study are all Islamic banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2019-2020 period. Purposive sampling technique was used in sampling in this research. Paired sample t-test was used for data analysis if the data were normally distributed and Wilcoxon signed-rank test if the data were not normally distributed. The results of this study show significant differences in the ratio of NPF, ROA and BOPO for Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, there is no significant difference before and during the Covid-19 pandemic for FDR and ROA of Islamic Banks.*

*Keywords: Islamic Bank, Financial Performance, CAMEL, Covid-19 Pandemic*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia baik sebelum ataupun selama pandemi covid-19. Alat analisis tingkat kesehatan bank yang digunakan yaitu metode CAMEL, dengan rasio NPF, FDR, ROA, BOPO, dan CAR. Analisis data yang digunakan termasuk dalam jenis kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sumber data yang digunakan menggunakan laporan keuangan bulanan tahun 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2020. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Paired sample t-test* digunakan sebagai analisis data jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon signed-rank test* jika data data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPF, ROA dan BOPO Bank Syariah sebelum maupun selama pandemic Covid-19. Sementara itu, tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum maupun selama pandemi Covid-19 untuk FDR dan ROA Bank Syariah.

Kata kunci: Bank Syariah, Kinerja Keuangan, CAMEL, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Sudah lebih dari satu tahun pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan dunia yang mengakibatkan banyak dampak pada bidang kehidupan, khususnya bidang ekonomi. Bank syariah sebagai perusahaan atau entitas yang bergerak di bidang keuangan juga terkena imbasnya. Pada saat yang sama adanya risiko pembiayaan macet dan gagal bayar. OJK memperkirakan risiko kredit bermasalah (NPL) akan terus meningkat. Rasio NPL naik dari 2,53% di akhir 2019 menjadi 3,06% di Desember 2020 (CNN Indonesia, 2021).

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, perbankan syariah akan menghadapi berbagai kemungkinan risiko seperti risiko *non-performing financing* (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas. Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas Bank syariah (Wahyudi, 2020). Untuk itu perlu dilakukan analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan syariah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan bank (Asmirawati & Kurniati, 2021). Metode ini menggunakan rasio CAR (modal), NPF (kualitas aset produktif), ROA (profitabilitas), BOPO (efisiensi), dan FDR (likuiditas).

Sudah banyak penelitian tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian terdahulu terkait FDR/LDR yang dilakukan oleh (Akhyar, dkk., 2018), (Richa Bhatia, 2018), dan (Puspitasari, et. al., 2021) menyatakan rasio FDR/LDR tidak memengaruhi pertumbuhan laba di perbankan Syariah sejalan dengan penelitian (Amelia & Aprilianti, 2018) menyatakan FDR Maybank Islamic Bank adalah 5 dari tahun 2011 hingga 2014, kemudian turun 47,16% menjadi 110,54% pada tahun 2015. Studi yang dilakukan oleh (Rashid, dkk., 2017) Mengenai dampak stabilitas keuangan pada bank syariah, terutama stabilitas bank yang beroperasi di Pakistan, ditunjukkan dengan profitabilitas, rasio pinjaman terhadap aset berdampak pada stabilitas bank. Sedangkan (Ledhem & Mekidiche, 2020) menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode CAMELS. Sementara (Setyawati, dkk., 2017) meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan dampak krisis global terhadap kinerja keuangan bank syariah mengungkapkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. sementara itu (Putri & Iradianty, 2020) Enam rasio keuangan digunakan dalam penelitiannya, yaitu rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, pengembalian ekuitas, beban operasional dibagi pendapatan operasional, rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio utang

terhadap ekuitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan perbankan syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016. Sementara (Thayib ,et.al, 2017) Membuat model penelitian atau kerangka konseptual dengan menggunakan enam rasio keuangan, yaitu kredit bermasalah, rasio pinjaman terhadap hutang, rasio kecukupan modal, rasio hutang terhadap ekuitas, pengembalian aset, dan pengembalian ekuitas. Rasio keuangan yang digunakan (Putri & Iradianty, 2020) Meski lengkap karena menyajikan analisis rasio yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, survei yang dilakukan oleh (Thayib , dkk., 2017) tidak meunjukkan rasio efisiensi dalam operasional.

Kajian terkait bank syariah telah banyak dikaji, namun belum ada perbandingan lengkap kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Survei (Surya & Asiyah, 2020) membandingkan kinerja bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 masih sangat terbatas. Kajian ini hanya akan melihat satu sektor perbankan yaitu bank syariah. Survei hanya mencakup dua bank, BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Survei kinerja keuangan lainnya di masa pandemi juga dilakukan oleh (Fitriani, 2020) dan (Ichsan , dkk., 2021), namun survei ini dilakukan hanya pada masa pandemi Covid 19 yang menysasar bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menyelidiki lebih lanjut kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 ditinjau dari indikator keuangan, dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan keuangan atau metode CAMEL.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Stakeholder Theory

*Stakeholders* merupakan kelompok yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi secara signifikan(Freeman, 1984). *Stakeholder theory* menekankan pertanggungjawaban jauh melebihi kinerja keuangan. Dalam konteks ini, *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan Pelaporan kinerja keuangan yang dilaporkan oleh manajer perbankan diharapkan mampu memenuhi keinginan *stakeholder* untuk mengetahui bagaimana perkembangan bisnis yang dijalankan serta dapat memikirkan langkah-langkah strategis demi keberlanjutan perusahaannya. Sebab, suatu potensi dalam organisasi dapat dilihat pasti dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal yang kemudian akan mendorong

peningkatan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan yang merupakan harapan dari para *stakeholder*.

### ***Agency Theory***

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen, 1976). *Agency relationship* adalah hubungan antara dua pihak, pihak pertama disebut *principal* atau pemberi amanat dan pihak kedua disebut sebagai *agen* dan bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Bank sebagai lembaga intermediasis dapat bertindak sebagai *principal* dan dapat pula berperan sebagai *agen*. Pada saat menghimpun dana, Bank bertindak sebagai *agen* dan nasabah yang menyimpan dananya di bank sebagai *principal* yang memercayakan dananya dikelola oleh bank. Sementara itu, Pada saat menyalurkan dana, Bank berperan sebagai *principal* dan nasabah sebagai *agen*. Pemegang saham dan manajer sebagai *agen* dalam hal ini pemilik Perbankan bertindak sebagai *principal*. Sebagai *agen* Manajer memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dalam meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan. Akan tetapi, dalam praktiknya biasanya manajer tidak selalu memperhatikan kebutuhan pemegang saham demi mencapai kebutuhan dari manajer sendiri. Keadaan seperti itu menyebabkan konflik yang disebut sebagai *agency conflict* pada perusahaan, yang berujung pada *agency cost* atau biaya keagenan (Jensen, 1976)

### **Bank Syariah**

Bank syariah (Perbankan syariah) yaitu perbankan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah (Nuritomo, 2014), dimana segala ketentuan serta norma dalam aktivitas bisnisnya berpedoman pada sumber hukum Islam. Bank syariah yaitu bank yang mana pada aktivitas operasionalnya yaitu meliputi menyalurkan ataupun menghimpun dana melakukan pemberian dan memberikan imbalan berdasarkan prinsip syariah yakni bagi hasil serta jual beli (Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997 ketika Bank Muamalat didirikan sebagai bank syariah pertama, berkat dukungan para intelektual Islam dan komunitas Islam yang berusaha membangun sistem perbankan bebas riba. Selain itu, banyak bermunculan bank syariah di Indonesia karena dukungan pemerintah yang dikeluarkan berupa Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sebagai landasan hukum yang kuat.

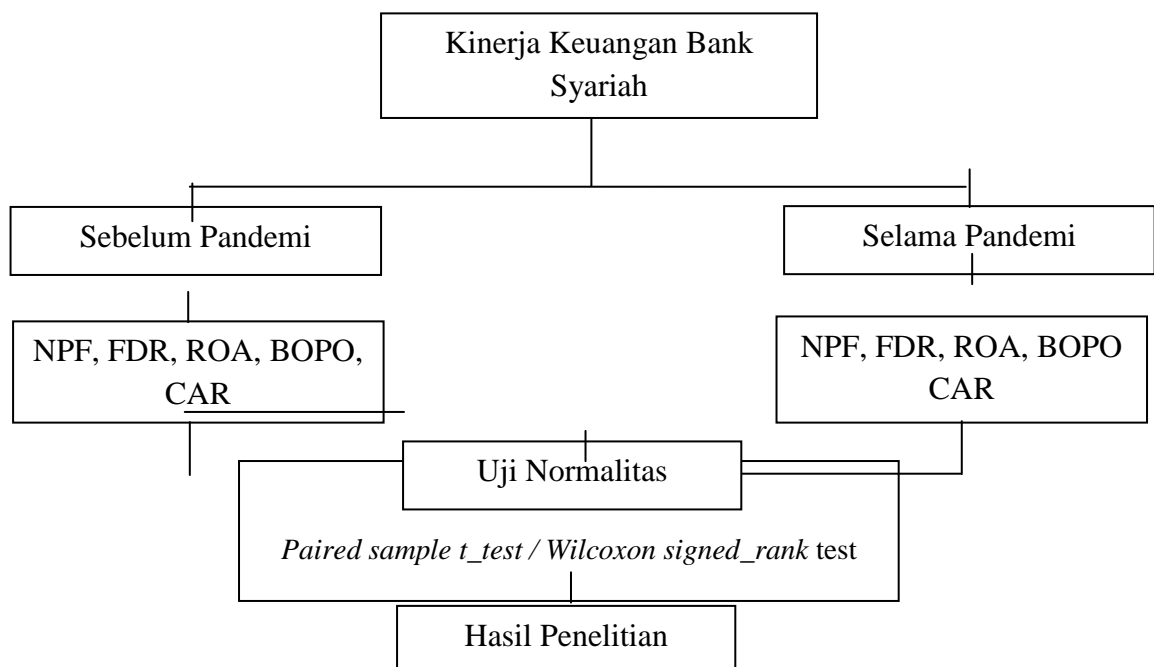
### **Kinerja keuangan**

Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi efektivitasnya dalam menjalankan bisnis selama periode waktu tertentu (Joel & Shim, 1994). Kinerja keuangan merupakan penjelasan dari konsekuensi ekonomi yang dapat diperoleh perusahaan atau bank selama periode waktu tertentu melalui kegiatan usahanya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, dan evolusinya ada

dalam laporan keuangan (Putri & Dharma, 2016). Kinerja bank secara umum merupakan gambaran dari prestasi yang telah dicapai suatu bank dalam operasionalnya, dan kinerja keuangan suatu bank merupakan gambaran dari posisi keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun pendanaan (Munir, 2017) Kinerja keuangan tidak dibatasi oleh pengukuran yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan pelanggan dan hubungan dengan lembaga keuangan lainnya (Malova, A., dkk 2019). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fusva, dkk., 2020). Pada metode CAMEL, CAR yang mewakili rasio permodalan, NPF yang mewakili rasio kualitas aktiva produktifitas, dan ROA yang mewakili rasio profitabilitas mewakili indeks efisiensi, dan FDR mewakili untuk memenuhi kewajiban tunai dan agunannya.

### Kerangka Penelitian

Lima indikator keuangan, CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR, digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji t* sampel berpasangan jika data berdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. Gambar 1.1 menunjukkan kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1.1**

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio NPF sebelum dan selama pandemi Covid19.

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid19.

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid19.

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid19.

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid19.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini merupakan bank syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2019-2020. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data relevan yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder. Data bersumber dan berdasarkan laporan bulanan bank syariah periode 2019-2020 yang dipublikasi secara public oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Penelitian ini memakai rasio kesehatan keuangan yang dikenal dengan metode CAMEL diprosikan menggunakan rasio NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR. Penelitian ini memakai metode kuantitatif menggunakan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan persamaan dan disparitas 2 atau lebih sifat berdasarkan keterangan objek yang dikaji.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan, yaitu *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan Uji *Wilcoxon signed-rank test* apabila data tidak berdistribusi normal.

### **Definisi Operasional**

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah menggunakan total Pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan menggunakan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan kurang dari <5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

(PPAP) yang wajib disediakan Bank guna menutup kerugian yang disebabkan sang aktiva produktif non lancar (pada hal ini kredit bermasalah) supaya kecil (Sudiyatno,B. & Purwoko,D.2013)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \text{ Total Kredit}$$

### **FDR**

FDR merupakan perbandingan total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini memperlihatkan taraf kemampuan bank pada hal penyaluran dana yang bersumber dari masyarakat (berupa: tabungan, sertifikat deposito berjangka, giro, deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) pada bentuk pembiayaan (Riyadi, 2015).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio FDR memperlihatkan semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan sebagai akibatnya kemungkinan bank menjadi bermasalah dan tidak dapat memenuhi kewajibannya

### **Return on Asset (ROA)**

ROA mengukur efektivitas atau kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pemasukan berdasarkan pengelolaan aset yang dimiliki. ROA menampilkan informasi tentang seberapa efisien sebuah bank sedang berjalan, lantaran memperlihatkan berapa banyak laba yang dihasilkan (Mishkin, 2016) jika persentase ROA suatu bank, semakin besar maka taraf laba yang dicapai bank tersebut akan semakin baik berdasarkan dari segi penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio efisiensi yang dipakai buat mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang efisien yakni bank tersebut bisa menekan biaya operasionalnya sehingga mengurangi kerugian akibat dampak dari ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya untuk menaikkan laba (Arimi & mahfud, 2020). Standar terbaik BOPO dari Bank Indonesia merupakan 92%. Semakin kecil rasio BOPO mempunyai arti biaya operasional pada bank tersebut semakin efisien dan efektif.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, KPMM adalah modal minimum yang diberikan kepada bank berdasarkan risiko aset, termasuk aset yang tercantum dalam neraca dan tercermin dalam sisa kewajiban kontinjensi dan/atau atau kepentingan bank dalam komitmen Tripartit dan risiko pasar. Rasio CAR digunakan untuk mengukur apakah suatu bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin kuat kemampuan bank untuk mengambil risiko dan semakin kuat kemampuan bank untuk membiayai operasional bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Dalam peneitian ini kinerja keuangan bank diuji dengan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.1. Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Bank Syariah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                               | Statistic | df | Sig   |
|-------------------------------|-----------|----|-------|
| CAR_sebelum Pandemi covid-19  | 0,231     | 12 | 0,078 |
| NPF_sebelum Pandemi covid-19  | 0,206     | 12 | 0,17  |
| ROA_sebelum Pandemi covid-19  | 0,209     | 12 | 0,155 |
| BOPO_sebelum Pandemi covid-19 | 0,199     | 12 | .200* |
| FDR_sebelum Pandemi covid-19  | 0,275     | 12 | 0,013 |
| CAR_selama Pandemi covid-19   | 0,147     | 12 | .200* |
| NPF_selama Pandemi covid-19   | 0,156     | 12 | .200* |
| ROA_selama Pandemi covid-19   | 0,309     | 12 | 0,002 |
| BOPO_selama Pandemi covid-19  | 0,331     | 12 | 0,001 |
| FDR_selama Pandemi covid-19   | 0,113     | 12 | .200* |

Sumber : Data diolah (2021)

Dilihat dari table di atas tingkat signifikansi CAR, data NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19, ROA dan BOPO sebelum pandemi Covid-19, dan FDR



selama pandemi Covid-19, berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 yang artinya berdistribusi normal, sehingga hipotesis dapat diuji dengan menggunakan *uji t* sampel berpasangan. Namun tingkat signifikansi data FDR sebelum pandemi covid-19 dan ROA dan BOPO saat pandemi covid-19 adalah < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga data ini tidak dapat dilakukan *uji paired sample t-test*. Sehingga untuk data ROA dan BOPO pada bank syariah menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

### Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji Statistik deskriptif kinerja keuangan Bank Syariah dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah**

|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR_sebelum Pandemi covid-19  | 12 | 21,14   | 22,65   | 22      | 0,52934        |
| CAR_selama Pandemi covid-19   | 12 | 19,04   | 24,25   | 21,2217 | 1,6568         |
| NPF_sebelum Pandemi covid-19  | 12 | 2,52    | 2,78    | 2,6558  | 0,10466        |
| NPF_selama Pandemi covid-19   | 12 | 2,26    | 2,76    | 2,4758  | 0,16373        |
| ROA_sebelum Pandemi covid-19  | 12 | 1,56    | 2,03    | 1,7667  | 0,12929        |
| ROA_selama Pandemi covid-19   | 12 | 0,72    | 2,04    | 1,005   | 0,44086        |
| BOPO_sebelum Pandemi covid-19 | 12 | 81,95   | 86,3    | 84,3033 | 1,17518        |
| BOPO_selama Pandemi covid-19  | 12 | 81,24   | 93,57   | 89,5058 | 3,73158        |
| FDR_sebelum Pandemi covid-19  | 12 | 77,28   | 81,43   | 79,1192 | 1,26763        |
| FDR_selama Pandemi covid-19   | 12 | 74,13   | 84,69   | 78,6    | 3,10691        |
| Valid N (listwise)            | 12 |         |         |         |                |

Sumber : *Data diolah (2021)*

Di lihat dari table hasil pengolahan data, masing-masing rasio keuangan dibagi menjadi dua kelompok yaitu rasio rata-rata periode Maret 2019 hingga Februari 2020 sebelum pandemi Covid-19 dan periode Maret 2020 hingga Februari 2021 selama masa pandemi Covid-19 Rasio periode terhadap data ini. Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 12 angka rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil mean masing-masing 22 dan 21,2217. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya penurunan rasio CAR sebesar 0,7783 (0,78%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi.

- b. Pada rasio NPF sebelum dan selama pandemi covid-19, terdapat Dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil mean masing-masing 2,6558 dan 2,4758. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan syariah mengalami penurunan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya penurunan rasio NPF setelah pandemi sebesar 0.18 (1.8%) dibandingkan sebelum pandemi.
- c. Pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi covid-19, terdapat Dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil mean masing-masing 1,7667 dan 1,005. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0.7617 (7.6%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya rentabilitas pada perbankan syariah selama pandemi.
- d. Pada rasio BOPO sebelum dan selama pandemi covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil mean masing-masing 84,3033 dan 89,5058. Kenaikan rasio BOPO sebesar 5.2% menunjukkan rata-rata perbankan syariah mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi.
- e. Rasio FDR sebelum dan selama pandemi covid-19, terdapat dua belas data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=12) dengan hasil mean masing-masing 79,1192 dan 78,6. Adanya penurunan FDR sebesar 0,05192 (0,5%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan syariah selama pandemi.

### Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis kinerja keuangan Bank Syariah dijelaskan pada table di bawah ini:

**Tabel 1.3. Hasil Uji hipotesis *paired sample t-test* Bank Syariah**

| Variabel | Mean    |         | t-Value | P-Value | Hipotesis |
|----------|---------|---------|---------|---------|-----------|
|          | sebelum | Sesudah |         |         |           |
| CAR      | 22      | 21,222  | 1,48    | 0,167   | ditolak   |
| NPF      | 2,6558  | 2,4758  | 2,79    | 0,018   | diterima  |

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pengujian *paired sample t-test* dengan tingkat *confidence interval* 95%, didapatkanlah hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Signifikansi 0,167 pada rasio CAR bank syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 > 0,05 sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

- b. Signifikansi 0,018 pada rasio NPF perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 < 0,05 sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPF pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

**Tabel 1.4. Uji hipotesis wilcoxon signed rank test**

|      | N  | wilcoxon statistic | P     | Estimated Median | Hipotesis |
|------|----|--------------------|-------|------------------|-----------|
| ROA  | 12 | 74                 | 0,007 | 0,9475           | diterima  |
| BOPO | 12 | 5                  | 0,009 | -6,455           | diterima  |
| FDR  | 12 | 46                 | 0,61  | 0,665            | ditolak   |

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pengujian uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkanlah hasil pengujian sebagai berikut:

- Nilai P sebesar 0,007 pada ROA perbankan syariah baik sebelum maupun selama pandemi covid-19 < 0,05 yang menandakan H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.
- Nilai P sebesar 0,009 pada BOPO perbankan syariah baik sebelum maupun selama pandemi covid-19 < 0,05 yang menandakan H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.
- Nilai P sebesar 0,610 pada FDR perbankan syariah baik sebelum maupun selama pandemi covid-19 > 0,05 yang menandakan H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio FDR pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Rasio NPF Sebelum dan selama Pandemi Bank Syariah

Rasio keuangan NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yaitu suatu pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, mencurigakan, dan juga merugi. Rasio NPF yang lebih kecil lebih baik, yang berarti lebih sedikit pembiayaan macet dibandingkan dengan total pembiayaan. Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan pada rasio NPF bank syariah dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rasio NPF sebelum dan selama pandemi. Rasio NPF pada Bank Syariah turun dari 2,65% sebelum pandemi menjadi 2,47% selama pandemi.

### Perbedaan Rasio FDR Sebelum dan selama Pandemi Bank Syariah

Rasio FDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengarahkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam bentuk site deposit, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan utang langsung lainnya (Riyadi, 2015). dapat dikatakan Semakin tinggi nilai FDR, maka akan semakin kurang tingkat likuid bank yang bermasalah tersebut. Ini berarti bank bisa masuk ke dalam resesi. Namun, rasio FDR

yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak efektif dalam menghimpun dana sehingga mengorbankan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon untuk rasio FDR bank syariah, kita dapat menyimpulkan bahwa H2 tidak diterima. Artinya, tidak ada perbedaan rasio FDR bank syariah yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Rasio FDR bank syariah adalah 79,11% sebelum pandemi dan 78,60% selama pandemi. Rasio FDR BUS dinilai atau baik berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kesehatan bank.

#### **Perbedaan Rasio ROA Sebelum dan selama Pandemi Bank Syariah**

Rasio ROA memberikan informasi tentang efisiensi operasional bank untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mereka hasilkan (Mishkin, 2016). Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang akan direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. Berdasarkan hasil *Wilcoxon signed rank test* untuk rasio ROA bank syariah, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. dapat diartikan ada perbedaan rasio ROA yang cukup signifikan sebelum dan selama pandemi. Rasio ROA bank syariah turun dari 1,76% sebelum pandemi menjadi 1,00% selama pandemi. Sesuai dengan kodifikasi ketentuan Bank Indonesia tentang kesehatan bank, rasio ROA masih dalam prakiraan yang sangat baik.

#### **Perbedaan Rasio BOPO Sebelum dan selama Pandemi Bank Syariah**

BOPO merupakan indikator efisiensi yang mengukur kemampuan bankir dalam mengelola beban operasional dan laba operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional dan semakin kecil kemungkinan bank mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil *Wilcoxon signed rank test* untuk rasio BOPO bank syariah, disimpulkan bahwa H4 didukung. Artinya, ada perbedaan rasio BOPO yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Rasio BOPO bank syariah adalah 84,30% sebelum pandemi, tetapi 89,50% selama pandemi. Ini berarti bahwa bank syariah telah melihat peningkatan manajemen biaya operasional selama pandemi. Pada Rasio BOPO hasil penelitian menunjukkan bank syariah masih dalam kondisi yang baik berdasarkan penilaian Bank Indonesia terhadap tingkat soliditas bank.

#### **Perbedaan Rasio CAR Sebelum dan selama Pandemi Bank Syariah**

kegunaan Rasio CAR yaitu untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar dapat menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. oleh karena itu semakin tinggi nilai CAR akan semakin kuat kemampuan bank dalam meminimalisir risiko dan bahkan bank akan mampu membiayai operasional bank. Nilai rata-rata rasio CAR sebelum dan selama pandemi masing-masing yaitu 22% dan 21,22%. nilai persentase pada rasio ini masih berpredikat sangat baik karena rasionya lebih besar dari 12%. Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio CAR sebelum pandemi dan selama pandemi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 tidak diterima.

#### **KEIMPULAN**

Terdapat perbedaan nilai rata-rata rasio NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR antara sebelum dan juga selama pandemi Covid-19. Artinya, pandemi Covid-19 memang berdampak pada rasio yang diteliti tersebut. Sedangkan, untuk rata-rata rasio CAR dan FDR sebelum dan juga selama pandemi tidak ada perbedaan yang berarti, menunjukkan pandemi Covid-19 tidak berdampak pada rasio tersebut. Akan tetapi hasil berbeda yaitu rasio NPF, ROA, dan BOPO, antara sebelum dan juga selama pandemi Covid-19. Namun, jika dilihat dari tingkat kesehatan bank dalam matriks perbankan Indonesia, bank syariah masih dalam kondisi sehat dan masih mampu bertahan dari pandemi Covid-19. Adapun keterbatasan penelitian ini, penulis tidak menggunakan rasio CAMEL secara keseluruhan karena keterbatasan pengumpulan data. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio CAMEL secara keseluruhan sehingga hasilnya dapat menunjukkan berbagai aspek kesehatan keuangan bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, C., M., A., & Syamni, G. (2018). Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: the Impact of RGE. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.30), 587. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.30.18437>
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGE (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189-207.
- Annatasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty. (2020). Jurnal Mitra Manajemen ( JMM Online ). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572.
- Arimi & mahfud. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 1-12.
- Asmirawati, A., & Kurniati, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bus Dan Uus Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v8i2.4332>
- Balgis Thayib, Sri Murni, & Joubert.B.Marami. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99-109. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>
- Citra Puspitasari, Fauziah Aprilia, Mentarie, dan M. S. B. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 05(01), 47-57.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II, 02.

Freeman, R. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.

Fusva, A., Dean, D., Suhartanto, D., Syarief, M. E., Arifin, A. Z., Suhaeni, T., & Rafdinal, W. (2020). Loyalty formation and its impact on financial performance of Islamic banks – evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1872–1886. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0258>

Golovkova, A., Eklof, J., Malova, A., & Podkorytova, O. (2019). Customer satisfaction index and financial performance: a European cross country study. *International Journal of Bank Marketing*, 37(2), 479–491. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2017-0210>

Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>

Jensen, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Joel, Siegel G., & Shim, J. (1994). *Kamus Istilah Akuntansi* (PT Elex Me).

Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic growth and financial performance of Islamic banks: a CAMELS approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>

Mishkin, F. (2016). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Columbia U).

Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 9(1), 56–68.

Nuritomo, T. B. S. dan. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Selemba Em).

Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.

Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>

Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International*

*Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>

Richa Bhatia, I. G. (2018). Financial Performance Of Bnks in India by CAMEL Medel : A Study. *Prestige International Journal of Management and Research*, 11(1–2), 33–49.

Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management* (Lembaga Pe).

Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Nurjannah, D. S. (2017). Does financial performance of Islamic banking is better? Panel data estimation. *European Research Studies Journal*, 20(2), 592–606. <https://doi.org/10.35808/ersj/661>

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.  
<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>

CNN Indonesia. (2021). OJK Prediksi Risiko Kredit Macet Masih Menanjak. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210226150445-78-611349/ojk-prediksi-risiko-kredit-macet-masih-menanjak>